

**PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP BIAYA MODAL
EKUITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(Studi Pada Perusahaan Perbankan Di BEI Th 2002-2006)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Persyaratan-Persyaratan
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah
Surakarta**

Disusun oleh :

**HERI VIDİYANTO
B 200 040 194**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan bagian utama dalam pelaporan yang dapat dijadikan sarana penting untuk mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, baik internal maupun eksternal. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pemakai laporan agar dapat membantu menterjemahkan aktivitas ekonomi dari suatu perusahaan, oleh karena itu laporan keuangan menjadi perhatian utama bagi penggunanya untuk mengambil keputusan. Menurut Healy dan Palepu dalam Utami (2005), ada tiga kondisi yang menyebabkan komunikasi melalui laporan keuangan tidak sempurna dan tidak transparan, yaitu: (1) dibandingkan dengan investor, manajemen memiliki informasi lebih banyak tentang strategi dan operasi bisnis yang dikelolanya, (2) kepentingan manajemen tidak selalu selaras dengan kepentingan investor, dan (3) ketidaksempurnaan dari aturan akuntansi dan audit.

Laporan keuangan menjadi alat utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen (Shcipper dan Vincent, 2003 dalam Boediono, 2005). Penyampaian informasi melalui laporan keuangan tersebut perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak eksternal maupun internal yang kurang memiliki wewenang untuk memperoleh informasi yang mereka

butuhkan dari sumber langsung perusahaan. Seperti yang dinyatakan dalam kerangka konseptual *Financial Accounting Standards Boards (FASB)* bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna untuk keputusan bisnis. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang secara formal wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik. Laporan keuangan juga menunjukkan kinerja manajemen dan merupakan sumber untuk mengevaluasi kinerja manajemen itu sendiri.

Informasi laba membantu pemilik atau pihak lain dalam mengestimasi kekuatan laba untuk menaksir resiko dalam investasi dan kredit. Pentingnya informasi laba tersebut harus disadari oleh pihak manajemen sebagai pihak laporan keuangan serta sebagai pihak yang diukur kinerjanya. Informasi laba sebagaimana yang dinyatakan dalam *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* Nomor 2 merupakan unsur utama dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak-pihak yang menggunakannya karena memiliki nilai prediktif. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1, tentang tujuan laporan keuangan (SAK 2007: par 5). Memberikan suatu pengertian bahwa informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Bagi pemilik saham atau investor, laba berarti peningkatan nilai ekonomis (*wealth*) yang akan

diterima melalui pembagian deviden. Laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu yang pada umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu terutama dalam menaksir kinerja dalam pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospeknya di masa depan. Dengan adanya alasan tersebut akan mendorong timbulnya praktik manajemen laba.

Menurut Bagnoli dan Watts dalam Utami (2005), praktik manajemen laba banyak dilakukan oleh manajemen karena mereka menganggap perusahaan lain juga melakukan hal yang sama. Dengan demikian, kinerja kompetitor juga dapat menjadi pemicu untuk melakukan manajemen laba karena investor dan kreditur akan melakukan komparasi untuk menentukan perusahaan mana yang mempunyai *rating* yang baik (*favorable*).

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri atau perusahaannya sendiri (Saputro dan Setiawati, 2004). Hal senada juga diungkapkan oleh Scott (2000: 351), "*Given that managers can choose accounting policies form a set (for example, GAAP), it is natural to expected that they will choose policies so as to maximize their own utility and /or the market value of the firm*". Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas mereka atau nilai pasar. Sedangkan menurut

Copeland dalam Utami (2005), manajemen laba mencakup usaha manajemen untuk memaksimalkan atau meminimumkan laba, termasuk perataan laba sesuai dengan keinginan manajemen.

Dasar *accrual* (akrual) harus dipegang oleh pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan termasuk dalam melaporkan laba. transaksi akrual terdiri dari diskresioner dan akrual non diskresioer, transaksi akrual diskresioner memberi kebebasan kepada manajemen untuk menentukan jumlah transaksi akrual secara fleksibel, penentuan cadangan kerugian piutang yang akan menaikkan piutang dagang bersih, menaikkan persediaan, menurunkan hutang dagang dan hutang akrual merupakan contoh transaksi akrual diskresioner, sedangkan akrual non diskresioner adalah transaksi yang dicatat yang menggunakan satu prosedur, apabila prosedur tersebut dipilih maka manajemen laba diharapkan konsisten dalam menggunakan prosedur yang telah dipilih. Total akrual dari sebuah perusahaan merupakan proksi dari kebijakan akuntansi akrual yang mengarah pada tindakan *earnings management*. Hal ini karena kebijakan yang terkait dengan akrual sering digunakan oleh manajemen untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan sehingga sulit untuk dideteksi. Oleh karena itu, banyak peneliti yang melakukan pendeteksian terhadap *earnings management* menggunakan total *accrual* sebagai proksi dari *earnings management*.

Setiawati dan Na'im dalam Margaretha (2004), menyatakan bahwa *earnings management* merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan. *Earnings management* menambah bias dalam

laporan keuangan yang mempengaruhi angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa. Oleh karena itu, pendeteksian terhadap indikasi *earnings management* pada laporan keuangan menjadi perlu untuk diperlukan.

Dari penelitian yang dilakukan Leuz *et al.* (2003) dalam Utami (2005), mengenai studi komparatif internasional tentang manajemen laba dan proteksi investor, didapatkan bukti empirik bahwa tingkat manajemen laba emiten di Indonesia relatif tinggi dan tingkat proteksi terhadap investor relatif rendah. Hal ini menimbulkan bagi investor dalam mempertimbangkan besaran akrual (proksi manajemen laba) dalam menentukan tingkat imbal hasil saham yang dipersyaratkan, dimana tingkat imbal hasil saham yang dipersyaratkan tersebut adalah tingkat pengembalian yang diinginkan oleh investor untuk mau menanamkan uangnya di perusahaan, dan dikenal dengan sebutan biaya modal ekuitas.

Dalam penelitian Utami (2005) dijelaskan bahwa biaya modal ekuitas adalah besarnya *rate* yang digunakan oleh investor untuk mendiskontokan deviden yang diharapkan diterima di masa yang akan datang, yang diukur dengan model penilaian perusahaan. Utami (2005) membuktikan bahwa manajemen laba mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas, artinya bahwa semakin tinggi tingkat akrual, maka semakin tinggi biaya modal ekuitas. Jika investor menyadari bahwa praktek manajemen laba banyak dilakukan oleh emiten, maka ia akan melakukan

antisipasi resiko dengan cara menaikkan tingkat imbal hasil saham yang dipersyaratkan (Utami, 2005).

Penelitian tentang pengaruh kualitas pengungkapan terhadap biaya modal ekuitas memperlihatkan hasil yang berbeda-beda. Verrcchia dalam Botosan (1997) memberikan dukungan riset secara teoritis bahwa ada hubungan negatif antara tingkat *disclosure* dan biaya modal, artinya peningkatan *disclosure* akan meningkatkan kualitas biaya pasar, sehingga akan mengurangi biaya modal. Hasil penelitian diatas bertentangan dengan pendapat yang diungkapkan Klein dan Bawa dalam Botosan (1997) serta Coles dan Loewenstein dalam Botosan (1997), mereka menyatakan bahwa ada hubungan positif antara pengungkapan dan biaya modal.

Atas hasil penelitian-penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas karena tujuan dari manajemen laba adalah untuk memaksimalkan atau meminimumkan laba, hal ini dapat berpengaruh tinggi rendahnya deviden dalam biaya modal ekuitas. Jika manajemen laba bertujuan untuk memaksimalkan laba, maka deviden perusahaan akan tinggi, namun demikian juga dengan sebaliknya, jika manajemen laba bertujuan untuk meminimumkan laba, maka deviden perusahaan akan rendah karena apabila perusahaan memiliki laba yang rendah, kemungkinan perusahaan tidak membagikan deviden.

Penelitian tentang manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas masih sangat sedikit (Utami, 2005), oleh karena alasan tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas yang merupakan replikasi penelitian Utami (2005) dengan perbedaan:

1. Model pengukuran manajemen laba selain menggunakan modelnya sendiri (model Utami). Utami (2005) juga menggunakan model Healy, modifikasi Jones, model Jones, sedangkan penelitian ini dalam mengukur penilaian manajemen laba yaitu dengan menggunakan model Beaver dan Engel (1996) yang telah diuji oleh Rahmawati (2006) sebagai model yang paling sesuai untuk mendeteksi praktik manajemen laba yang dapat diterapkan dalam perusahaan perbankan.
2. Sampel penelitian, Utami (2005) menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian ini menggunakan sektor perbankan sebagai objek penelitian dengan alasan sampai dengan saat ini penelitian lebih banyak menggunakan perusahaan manufaktur dan penelitian yang menggunakan sampel sektor perbankan masih sangat sedikit.
3. Variabel Kontrol, Utami (2005) menggunakan resiko beta dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dalam penelitiannya, sedangkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah hanya ukuran perusahaan yang diprosikan berdasarkan *total asset* perusahaan sampel.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: **“PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP BIAYA MODAL EKUITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

B. Perumusan Masalah

Menurut Halim dkk. (2005) manajemen laba berpengaruh signifikan dan positif pada tingkat pengungkapan laporan keuangan sejalan dengan perspektif *efficient earnings management*, dan sebaliknya tingkat pengungkapan signifikan negatif pada manajemen laba dengan perspektif *opportunistic earnings management*. Selain itu, penelitian Saputro dan Setiawati (2004), membuktikan bahwa perusahaan yang bertumbuh memiliki kecenderungan untuk menurunkan laba dengan tujuan untuk meminimalkan biaya-biaya perusahaan. Atas dasar penelitian-penelitian tersebut, maka pokok masalah yang dapat dirumuskan penulis adalah sebagai berikut: “Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”

C. Tujuan Penelitian

Di sadari oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Wiwik Utami (2005) penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal

ekuitas. Berdasarkan perumusan masalah yang telah disajikan, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor dan kreditur

Hasil penelitian ini dapat membantu mereka sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang tepat mengenai investasinya dengan menggunakan informasi pada laporan keuangan khususnya informasi mengenai laba perusahaan

2. Bagi perusahaan

Dalam hal ini pihak manajemen perusahaan perbankan dapat memberikan input atau masukan untuk menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas yang pada akhirnya mempengaruhi perhatian para investor untuk menanamkan sahamnya dalam perusahaan perbankan.

3. Bagi kalangan akademis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai bahan literatur untuk meningkatkan minat dan perkembangan ilmu akuntansi di masa mendatang khususnya mengenai fenomena manajemen laba.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara ringkas mengenai penelitian ini, penulis membagi dalam beberapa bab dan sub bab pembahasan. Adapun secara garis besar sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tinjauan tentang perbankan, tinjauan tentang manajemen laba, tinjauan tentang biaya modal ekuitas, tinjauan tentang hubungan manajemen laba dengan biaya modal ekuitas, tinjauan tentang penelitian sebelumnya, serta kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian meliputi ruang lingkup penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukurannya, teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian, yang meliputi diskripsi data, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran yang didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan.